

Intervensi *Storytelling* untuk Mengatasi Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah

Lintang Sari^{1*}, Dewin Safitri², Florensa³, Wahyu Kirana⁴,
Fajar Yousriatin⁵, Yunita Dwi Anggreini⁶

¹⁻⁶STIKes YARSI Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

ners_lintang@yahoo.co.id^{1*}, safitridewin09@gmail.com², florensa78@gmail.com³,
wahyukirana1975@gmail.com⁴, fajaryousriatin12@gmail.com⁵, yunita.anggreini@gmail.com⁶

Info Artikel

Submit, 09 Januari 2026
Review, 29 April 2026
Diterima, 30 Jun 2026

Kata Kunci:

Anak Usia Prasekolah,
Dampak Hospitalisasi,
Intervensi *Storytelling*

Keywords:

Impact of Hospitalization,
Preschool Children, *Storytelling*
Intervention

ABSTRAK

Latar Belakang: Rawat inap atau hospitalisasi seringkali menimbulkan pengalaman yang kurang menyenangkan terutama pada anak usia prasekolah. Hospitalisasi dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis yang berpotensi menghambat proses pengobatan anak di rumah sakit. Reaksi yang paling umum ditunjukkan oleh anak yang menjalani pengobatan adalah menangis, berteriak dan tidak kooperatif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi *storytelling* terhadap stres sebagai dampak hospitalisasi yang dialami oleh anak usia prasekolah. **Metode:** Desain *pre-experiment one group pre-test post-test* digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 30 anak yang dirawat di ruang anak RSU Yarsi Pontianak terlibat sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi yang ditetapkan antara lain: anak yang dirawat pertama kali di rumah sakit, rentang usia tiga sampai enam tahun, didampingi oleh orangtua, mendapat persetujuan dari orangtua. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner stres hospitalisasi. Uji Wilcoxon signed-rank digunakan untuk analisis bivariat karena data tidak berdistribusi normal. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan nilai median sebelum diberikan intervensi sebesar 43,50 dan setelah intervensi sebesar 32,00 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. **Kesimpulan:** Intervensi *storytelling* efektif mengurangi dampak hospitalisasi anak usia prasekolah.

ABSTRACT

Background: Hospitalization often leads to an unpleasant experience, especially for preschool-aged children. Hospitalization can affect a child's physical and psychological well-being, which may hinder the treatment process at the hospital. The most common reactions exhibited by children undergoing treatment include crying, screaming, and being uncooperative. **Objective:** This study aims to evaluate the effectiveness of *storytelling* as an intervention for stress resulting from hospitalization experienced by preschool-aged children. **Method:** A one-group pre-test-post-test pre-experimental design was used in this study. A total of 30 children hospitalized in the pediatric ward of Yarsi General Hospital in Pontianak participated as respondents. The sampling technique used was *purposive sampling*. The inclusion criteria established included: children being hospitalized for the first time, aged three to six years, accompanied by a parent, and having parental consent. The instrument used for data collection was a hospitalization stress questionnaire. The Wilcoxon signed-rank test was used for bivariate analysis because the data were not normally distributed. **Results:** The results of the analysis showed a median value of 43.50 before the intervention and 32.00 after the intervention, with a significance level

of $p < 0.001$. **Conclusion:** Storytelling intervention is effective in reducing the impact of hospitalization in preschool-aged children.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under
A Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright ©2026 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Rawat inap atau hospitalisasi merupakan peristiwa yang menegangkan bagi sebagian besar anak. Hospitalisasi mengharuskan mereka untuk keluar dari kenyamanan di rumah dan berada di lingkungan asing yang penuh dengan ketidakpastian (Ku et al., 2025). Hospitalisasi juga dilaporkan dapat menimbulkan stres pada anak-anak karena harus berpisah dengan orangtua dan teman serta mengharuskan mereka untuk melakukan interaksi dengan tenaga kesehatan (Sillero et al., 2024).

Jumlah kasus rawat inap anak secara global sangat bervariasi. Riset terdahulu melaporkan bahwa lebih dari lima juta anak menjalani perawatan di Amerika Serikat terutama untuk tindakan pembedahan. Dari jumlah tersebut, sekitar 50% melaporkan perasaan cemas dan stres selama menjalani pengobatan (Fadlian & Agustina, 2020). Riset lainnya juga melaporkan jumlah anak yang menjalani rawat inap di Spanyol, yaitu sebanyak 85.664. Di negara berpendapatan rendah dan menengah, sebanyak 21,8 juta kasus rawat inap anak disebabkan oleh infeksi dan penyakit gastrointestinal (Kortz et al., 2024). Di Indonesia, dilaporkan sebanyak 30,82% kasus rawat inap anak, dimana sekitar 35% diantaranya dilaporkan mengalami kecemasan selama mendapatkan perawatan (Aprillia, 2023).

Anak usia prasekolah dilaporkan sebagai kelompok yang paling rentan mengalami dampak negatif selama menjalani hospitalisasi (Fiteli et al., 2024). Respon yang muncul pada usia ini erat kaitannya dengan tahap perkembangan psikososial yang sedang dijalani, yaitu fase inisiatif versus rasa bersalah. Pada fase tersebut, anak sangat senang bermain dan bereksprimen melakukan hal-hal baru (Cankaya et al., 2023). Ketika terjadi hospitalisasi, anak usia prasekolah akan menunjukkan berbagai respon sebagai dampak hospitalisasi. Respon yang paling sering ditemukan yaitu menangis karena takut berpisah dari orangtua dan cemas dengan tindakan yang akan dilakukan terhadap dirinya. Reaksi lainnya yang biasa ditemukan adalah perilaku tidak kooperatif dan agresif seperti berteriak, menendang dan menolak untuk diberikan perawatan (Fiteli et al., 2024).

Tindakan maladaptif yang berasal dari emosi negatif dapat bertahan dan meningkat bahkan setelah anak keluar dari rumah sakit (De Mula-Fuentes et al., 2018). Anak-anak dapat mengembangkan persepsi negatif terhadap rumah sakit, sehingga menghalangi mereka untuk mencari bantuan medis di masa depan (Öztürk Şahin & Topan, 2019). Bagi sebagian anak, isolasi dan kurangnya pendampingan orang tua selama rawat inap dapat mengganggu keterikatan antara anak dan pengasuh, sehingga menimbulkan berbagai kesulitan dan efek negatif yang berkepanjangan pada anak (De Mula-Fuentes et al., 2018).

Dampak hospitalisasi yang dialami oleh anak usia prasekolah berkaitan dengan berbagai faktor, salah satunya adalah sikap perawat (Samsul et al., 2021). Sikap dan perilaku perawat dalam meminimalisir dan mengatasi dampak hospitalisasi tercermin dalam pelaksanaan *atraumatic care*. *Atraumatic care* merupakan pendekatan keperawatan yang berfokus pada upaya mencegah agar tidak terbentuk pengalaman traumatis pada anak selama menjalani perawatan di rumah sakit. Tujuan dari perawatan ini adalah untuk mengurangi dampak hospitalisasi baik dampak fisik maupun psikologis, mengurangi kecemasan dan menumbuhkan rasa aman (Ilmiasih & Ningsih, 2022).

Salah satu terapi *atraumatic care* yang dapat diterapkan pada anak yang mengalami hospitalisasi adalah intervensi *storytelling*. Intervensi *storytelling* adalah penggunaan metode naratif untuk menyampaikan informasi, pengalaman dan konten edukasi yang berhubungan dengan pasien, tenaga kesehatan bahkan Masyarakat (Getchell et al., 2023). Intervensi ini menggunakan pendekatan yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Komponen utama dari *storytelling* adalah konten naratif, metode penyampaian dan target audiens. Konten cerita dapat mencakup pengalaman seseorang dalam melawan penyakit atau menjalani prosedur medis (Dewi et al., 2021).

Intervensi *storytelling* dapat dilakukan selama 10 sampai 30 menit, dimana orangtua atau perawat menceritakan kepada anak untuk membuka percakapan mengenai kekhawatiran dan ketakutan anak (Musviro, Wahyuningsih, & Desinta, 2023). Cerita yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak dan biasanya berfokus pada kondisi penyakit, tindakan medis yang akan atau sedang dijalani serta pengalaman selama menjalani perawatan di rumah sakit (Dewi et al., 2021). Riset terdahulu menemukan bahwa *atraumatic care* dengan metode *storytelling* efektif mengurangi kecemasan pada anak-anak dengan mendorong mereka untuk mengekspresikan perasaan mereka dan mengatasinya dengan meningkatkan pemahaman tentang proses perawatan serta mengembangkan ketangguhan (Brockington, Moreira, et al., 2021; Musviro, Wahyuningsih, & Desinta., 2023; Porto et al., 2019).

Meskipun penerapan *atraumatic care* dengan metode *storytelling* bukanlah hal yang baru, namun beberapa penelitian menemukan bahwa intervensi ini jarang dilakukan karena berbagai hambatan dan keterbatasan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi *storytelling* dalam menurunkan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah yang dirawat di RSU Yarsi Pontianak.

2. METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest* untuk menilai perubahan skor dampak hospitalisasi sebelum dan sesudah pemberian intervensi *storytelling*.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang menjalani perawatan di ruang anak RSUD Yarsi Pontianak. Sampel sebanyak 30 anak ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu anak yang berada pada rentang usia tiga sampai enam tahun, menjalani rawat inap pertama dan didampingi oleh orangtua.

Variabel

Variabel penelitian meliputi variabel independen yaitu intervensi *storytelling* dan variabel dependen yaitu dampak hospitalisasi.

Instrumen

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner stres hospitalisasi yang diadopsi dari penelitian (Nurcahyani, 2013). Kuesioner stres hospitalisasi mengukur respon cemas terhadap perpisahan, respon kehilangan kendali, respon cedera tubuh dan nyeri yang terdiri dari 20 pertanyaan. Kuesioner menggunakan skala *likert* yaitu 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), 4 (selalu), dengan rentang nilai 20-80. Kuesioner ini dinyatakan valid dengan rentang nilai 0,602-0,827 dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,925. Pengisian kuesioner dilakukan oleh orangtua berdasarkan hasil observasi selama mendampingi anak di rumah sakit.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, peneliti mengajukan izin penelitian dan berkoordinasi dengan kepala ruang anak terkait pemilihan calon responden dan teknis pengumpulan data. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat dan prosedur penelitian, kemudian meminta persetujuan responden melalui pengisian lembar *informed consent* secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Pengumpulan data dimulai dengan mengisi instrumen stres hospitalisasi (*pre-test*) yang diisi oleh orangtua berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi yang dialami anak mereka selama dirawat. Setelah semua kuesioner terkumpul, peneliti menerapkan intervensi *storytelling* yaitu menggunakan buku cerita yang disusun oleh tim peneliti dengan mempertimbangkan usia anak. Buku cerita ini berisi tentang jenis-jenis penyakit yang sering diderita oleh anak usia prasekolah sehingga harus dirawat di rumah sakit, hal-hal yang dapat dilakukan selama dirawat di rumah sakit dan tindakan pencegahan dari penyakit setelah keluar dari rumah sakit. Intervensi *storytelling* ini terdiri dari tiga sesi yang dilakukan selama 20 menit. Sesi pertama yaitu memberikan penjelasan terkait intervensi ini kepada orangtua, sesi kedua yaitu tim peneliti mempraktekkan langsung cara menerapkan intervensi tersebut dan sesi ketiga yaitu evaluasi. Peneliti menyampaikan kepada orangtua untuk mempraktikkan intervensi *storytelling* selama anak di rawat atau jika ditemukan tanda-tanda adanya

stres hospitalisasi. Peneliti melakukan *post-test* pada hari berikutnya untuk mengidentifikasi dampak hospitalisasi setelah diberikan intervensi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank* untuk mengetahui perbedaan skor dampak hospitalisasi sebelum dan sesudah pemberian intervensi *storytelling* melalui nilai median. Uji ini dipilih karena data tidak memenuhi asumsi distribusi normal setelah dilakukan uji Shapiro-wilk ($p < 0,05$).

Kelayakan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan keterangan lolos uji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Yarsi Pontianak pada tanggal 18 Juni 2025 dengan nomor: 071/KEPK/STIKes.YSI/VI/2025.

3. HASIL

Tabel 1.

Karakteristik Demografi (n=30)		
Karakteristik	n	%
Usia (tahun)		
3	6	20
4	8	26,7
5	10	33,3
6	6	20
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	66,7
Perempuan	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan data pada tabel 1, distribusi usia responden menunjukkan bahwa kelompok usia 5 tahun merupakan yang paling banyak (10;33,3%). Sementara itu, distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa anak yang paling banyak menjalani rawat inap adalah anak laki-laki (20;66,7%).

Tabel 2.

Distribusi Skor Dampak Hospitalisasi Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=30)

Variabel	Median	SD	95%CI
Dampak Hospitalisasi			
Sebelum	43,50	11,345	42,10-50,57
Sesudah	32,00	7,653	30,81-36,52

Tabel 2 menunjukkan skor dampak hospitalisasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi *storytelling*. Skor *median* dampak hospitalisasi anak sebelum diberikan intervensi adalah sebesar 43,50; SD 11,345; 95%CI 42,10-50,57. Setelah diberikan intervensi, skor *median* dampak hospitalisasi anak menurun menjadi 32,00; SD 7,653; 95%CI 30,81-36,52.

Tabel 3.
Pengaruh Intervensi *Storytelling* terhadap Dampak Hospitalisasi (n=30)

Variabel	Negative Ranks n (%)	Positive Ranks n (%)	Ties n (%)	Z	p-value
Dampak Hospitalisasi	30(100)	0(0)	0(0)	-4,785	0,000

Berdasarkan data pada tabel 3, didapatkan bahwa seluruh responden mengalami penurunan skor dampak hospitalisasi setelah diberikan intervensi *storytelling*. Hasil ini juga menunjukkan tidak ada responden yang mengalami peningkatan maupun skor yang tetap pada variabel dampak hospitalisasi. Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai $Z = -4,785$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi *storytelling* efektif menurunkan dampak hospitalisasi pada anak.

4. PEMBAHASAN

Temuan pada penelitian ini menguatkan hasil studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa intervensi berbasis cerita atau dengan metode bermain dapat mengurangi kecemasan, rasa takut dan stres pada anak yang dirawat di rumah sakit. Alehamid et al (2023) mengungkapkan bahwa intervensi *storytelling* efektif menurunkan kecemasan pre-operasi pada anak-anak (Alehamid et al., 2023). Sejalan dengan riset Suraya (2023) yang menemukan bahwa komunikasi berbasis cerita merupakan strategi nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit dan berpotensi meningkatkan keterlibatan terapeutik serta ketahanan emosional ketika diintegrasikan ke dalam praktik keperawatan pediatrik (Suraya et al., 2025).

Rawat inap atau hospitalisasi seringkali memicu kecemasan pada anak-anak usia prasekolah karena berbagai faktor, diantaranya perpisahan dengan orangtua sebagai pengasuh utama, lingkungan rumah sakit yang asing dan hilangnya kebebasan untuk melakukan rutinitas sehari-hari (Handayani & Daulima, 2020). Kecemasan ini dapat mengganggu pemulihan dan mempersulit perawatan (Suraya et al., 2025). Stres yang terkait dengan rawat inap juga dilaporkan dapat menimbulkan dampak negatif pada kesejahteraan fisik dan psikologis anak-anak, termasuk gangguan tidur, masalah perilaku dan gangguan kecemasan (Lulgyuraj & Maneval, 2021). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan terkait perawatan yang sesuai untuk meminimalkan dampak negatif hospitalisasi pada anak-anak, khususnya pada usia prasekolah.

Perawatan *atraumatic* mengacu pada intervensi keperawatan yang bertujuan untuk meminimalkan pengalaman traumatis pada anak yang menjalani perawatan di rumah sakit. Tujuan dari perawatan ini adalah untuk mengurangi dampak fisik dan psikologis negatif setelah anak mendapatkan perawatan, mengurangi kecemasan dan menumbuhkan rasa aman (Ilmiasih & Ningsih, 2022a). Salah satu intervensi yang terbukti efektif dalam perawatan *atraumatic* adalah terapi bercerita atau *storytelling*.

Intervensi *storytelling* merupakan penggunaan metode naratif untuk menyampaikan informasi, pengalaman atau konten pendidikan terkait Kesehatan kepada pasien, penyedia layanan kesehatan atau masyarakat (Getchell et al., 2023). Intervensi ini dirancang untuk memengaruhi perilaku kesehatan, meningkatkan pemahaman, menumbuhkan empati dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Komponen utama terapi ini meliputi konten naratif, metode penyampaian dan target audiens. Konten naratif terdiri dari kisah pribadi tentang pengalaman individu dengan penyakit atau pengobatan, narasi edukatif untuk menyampaikan informasi kesehatan dan narasi budaya yang mencerminkan kepercayaan dan praktik budaya terkait perawatan kesehatan (Dewi et al., 2021). Riset terdahulu juga menemukan peningkatan oksitosin dan penurunan kortisol yang signifikan serta melaporkan rasa sakit yang lebih sedikit setelah diberikan intervensi *storytelling* selama 30 menit (Brockington, Gomes Moreira, et al., 2021).

Bercerita dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk lisan (secara langsung atau menggunakan rekaman audio), tertulis, atau multimedia seperti video dan platform digital interaktif (Park et al., 2021). Terapi bercerita biasanya terdiri dari beberapa sesi yang berlangsung sekitar 20 menit dengan konten cerita yang beragam, biasanya mengenai penyakit, prosedur pengobatan yang sedang dan akan dilakukan serta pengalaman selama menjalani pengobatan (Dewi et al., 2021b; Musviro, Wahyuningsih, & Desinta, 2023).

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perawatan atraumatik melalui intervensi *storytelling* terbukti efektif mengurangi dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit. Rawat inap dapat menyebabkan kecemasan, takut bahkan stress terutama pada anak usia prasekolah yang belum bisa memahami prosedur medis, harus berpisah dari orangtua dan teman serta lingkungan asing. Oleh karena itu, intervensi *storytelling* dapat diintegrasikan ke dalam asuhan keperawatan pediatrik untuk mengurangi dampak hospitalisasi dan mendukung proses perawatan. Selain itu, pemberian intervensi *storytelling* oleh perawat akan meminimalkan risiko bias karena dilakukan oleh perawat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada STIKes Yarsi Pontianak yang telah mendukung secara finansial dan RSU Yarsi Pontianak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian.

7. REFERENSI

- Ahmad Samsul, B., Sri Sayekti Heni, S., & Daryanti. (2021). *Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku perawat dalam mengatasi stres hospitalisasi pada anak pra sekolah di rumah sakit umum Fitri Candra Wonogiri*. 4(1), 45–56.
- Alehamid, Z., Zarea, K., Rostami, S., Ghanbari, S., & Tashakori, A. (2023). Comparing the effectiveness of therapeutic play and storytelling on preoperative

- anxiety in preschool-age children: a randomized controlled trial. *Journal of Psychiatric Nursing*, 14(2), 137–145. <https://doi.org/10.14744/phd.2022.46690>
- Aprillia, C. D. (2023). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi (Literature Review). *Jik : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 9–18.
- Brockington, G., Gomes Moreira, A. P., Buso, M. S., Gomes da Silva, S., Altszyler, E., Fischer, R., & Moll, J. (2021). Storytelling increases oxytocin and positive emotions and decreases cortisol and pain in hospitalized children. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(22). <https://doi.org/10.1073/pnas.2018409118>
- Brockington, G., Moreira, A. P. G., Buso, M. S., Da Silva, S. G., Altszyler, E., Fischer, R., & Moll, J. (2021). Storytelling increases oxytocin and positive emotions and decreases cortisol and pain in hospitalized children. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(22). <https://doi.org/10.1073/pnas.2018409118>
- Cankaya, O., Rohatyn-Martin, N., Leach, J., Taylor, K., & Bulut, O. (2023). Preschool Children's Loose Parts Play and the Relationship to Cognitive Development: A Review of the Literature. *Journal of Intelligence*, 11(8). <https://doi.org/10.3390/jintelligence11080151>
- De Mula-Fuentes, B., Quintana, M., Rimbau, J., Martínez-Mejías, A., Úriz, M. S., Rivera-Pérez, C., & Garolera, M. (2018). Anxiety, hospital fears and conduct and behavioral alterations during pediatric hospitalization. *Actas Espanolas de Psiquiatria*, 46(2), 42–50. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29616712>
- Dewi, M. M., Nurhaeni, N., & Hayati, H. (2021a). The effect of storytelling on fear in school-age children during hospitalization. *Pediatrica Medica e Chirurgica*, 43(s1), 43–48. <https://doi.org/10.4081/pmc.2021.269>
- Dewi, M. M., Nurhaeni, N., & Hayati, H. (2021b). The effect of storytelling on fear in school-age children during hospitalization. *La Pediatrica Medica e Chirurgica : Medical and Surgical Pediatrics*, 43(s1). <https://doi.org/10.4081/pmc.2021.269>
- Fadlian, N., & Agustina, K. (2020). Child hospitalization. *American Journal of Preventive Medicine*, 21(3), 218–220. [https://doi.org/10.1016/s0749-3797\(01\)00355-5](https://doi.org/10.1016/s0749-3797(01)00355-5)
- Fiteli, I., Nurchayati, S., & Muthia Zukhra, R. (2024). Gambaran Respon Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah yang Pertama Kali Rawat Inap di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 12.
- Getchell, L. E., Reich, M., Allu, S., Woods, C., Atkinson, T., Beaucage, M., Stalker, L., Sparkes, D., Turner, C., L'Esperance, A., Burns, K., Elliott, M. J., Chiu, H., Rosenblum, N. D., & Sapir-Pichhadze, R. (2023a). Storytelling for impact: the creation of a storytelling program for patient partners in research. *Research Involvement and Engagement*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s40900-023-00471-0>
- Getchell, L. E., Reich, M., Allu, S., Woods, C., Atkinson, T., Beaucage, M., Stalker, L., Sparkes, D., Turner, C., L'Esperance, A., Burns, K., Elliott, M. J., Chiu, H., Rosenblum, N. D., & Sapir-Pichhadze, R. (2023b). Storytelling for impact: the creation of a storytelling program for patient partners in research. *Research Involvement and Engagement*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.1186/s40900-023-00471-0>
- Handayani, A., & Daulima, N. H. C. (2020). Parental presence in the implementation of atraumatic care during children's hospitalization. *Pediatric Reports*, 12, 11–

14. <https://doi.org/10.4081/pr.2020.8693>
- Ilmiasih, R., & Ningsih, N. S. (2022a). Application of atraumatic care philosophy to children in hospitals a literature review. *MedRxiv*, 2007–2022.
- Ilmiasih, R., & Ningsih, N. S. (2022b). Application of Atraumatic Care Philosophy to Children in Hospitals a Literature Review. *MedRxiv*, 2022.07.12.22277517. <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2022.07.12.22277517v1%0Ahttps://www.medrxiv.org/content/10.1101/2022.07.12.22277517v1.abstract>
- Kortz, T. B., Mediratta, R. P., Smith, A. M., Nielsen, K. R., Agulnik, A., Gordon Rivera, S., Reeves, H., O'Brien, N. F., Lee, J. H., Abbas, Q., Attebery, J. E., Bacha, T., Bhutta, E. G., Biewen, C. J., Camacho-Cruz, J., Coronado Muñoz, A., DeAlmeida, M. L., Domeryo Owusu, L., Fonseca, Y., ... Bhutta, A. (2024). Etiology of hospital mortality in children living in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Pediatrics*, 12(6). <https://doi.org/10.3389/fped.2024.1397232>
- Ku, S. H., Chua, J. S., & Shorey, S. (2025). Effect of storytelling on anxiety and fear in children during hospitalization: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Pediatric Nursing*, 80, 41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.11.006>
- Lulgjuraj, D., & Maneval, R. E. (2021). Unaccompanied Hospitalized Children : An Integrative Review. *Journal of Pediatric Nursing*, 56, 38–46. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.10.015>
- Musviro, Wahyuningsih, S., & Desinta K. A., R. (2023). The Application of Storytelling Therapy in Reducing Anxiety in Preschool-Aged Children Experienced Hospitalization: Literature Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i1.7>
- Musviro, Wahyuningsih, S., & Desinta, R. K. . (2023). The Application of Storytelling Therapy in Reducing Anxiety in Preschool-Aged Children Experienced Hospitalization : Literature Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 01(01), 48–56. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i1.7>
- Nurcahyani, I. (2013). *Hubungan Perilaku Perawat dalam Atraumatic Care dengan Stres Hospitalisasi Anak Prasekolah (3-5 Tahun) di Ruang Wijaya Kusuma RSUD Dr Iska Tulungagung (Studi Korelasional)*.
- Öztürk Şahin, Ö., & Topan, A. (2019). Investigation of the Fear of 7–18-Year-Old Hospitalized Children for Illness and Hospital. *Journal of Religion and Health*, 58(3), 1011–1023. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0688-x>
- Park, E., Forhan, M., & Jones, C. A. (2021). The use of digital storytelling of patients' stories as an approach to translating knowledge: a scoping review. *Research Involvement and Engagement*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.1186/s40900-021-00305-x>
- Porto, B., Jeanine Rubim, P., & Neri, E. (2019). O uso de histórias infantis no cuidado de enfermagem à criança: revisão integrativa. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 72(Suppl 3), 348–357. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ccm&AN=140813336&lang=pt-pt&site=ehost-live>
- Sillero Sillero, A., Ayuso Margañon, R., Marques-Sule, E., & Gil Poisa, M. (2024). Child-Centered Care: A Qualitative Study Exploring Pediatric Hospitalization Through Children's Perspectives. *Nursing Reports*, 14(4), 3138–3149. <https://doi.org/10.3390/nursrep14040228>
- Suraya, C., Wisuda, A. C., Bin Sansuwito, T., Suzanna, S., Oxyandi, M., & Tirtayanti, S. (2025). Storytelling-based nursing communication for reducing

anxiety in hospitalized preschool children: a comprehensive systematic review and meta-analysis. *Children's Health Care*, 1–23.
<https://doi.org/10.1080/02739615.2025.2588411>